

## ***FACTORS INFLUENCING CAPITAL STRUCTURE***

### **FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL**

**Darno, Maryono**

Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Stikubank

[alexsandarno@gmail.com](mailto:alexsandarno@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

Capital is the main problem for business actors or companies. Companies need additional capital to develop products so they can compete with other similar companies. This research aims to analyze what factors influence the capital structure of manufacturing companies listed on the IDX for the 2020-2022 period. This research uses a pecking order theory and trade-off theory approach to build arguments between the independent variable and the dependent variable. The sample obtained from the purposive sampling technique was 42 companies over 4 years (126 observation data). The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The research results prove that company size has a significant negative influence on capital structure so that the hypothesis is rejected, as well as what happens to profitability on capital structure which also rejects the hypothesis, namely that profitability has a negative and insignificant effect. However, the results of the relationship between asset structure and capital structure have a significant positive influence so that the hypothesis is accepted. The coefficient of determination value proves that it is concluded that 18.3% of the independent variables, namely company size, asset structure and profitability in this study, can influence the dependent variable, namely capital structure, while 81.7% can be explained outside the variables in this study.

**Key words:** capital structure, company size, asset structure, profitability, manufacturing

#### **ABSTRAK**

Modal adalah permasalahan utama bagi pelaku usaha atau perusahaan. Perusahaan perlu tambahan modal untuk melakukan pengembangan produk agar dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Pada riset ini menggunakan pendekatan teori pecking order dan trade-off theory untuk membangun argumentasi antara variabel independen dan variabel dependen. Sampel yang diperoleh dari teknik purposive sampling terdapat 42 perusahaan selama 4 tahun (126 data observasi). Teknik analisis data memakai analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan pada struktur modal sehingga hipotesis ditolak, begitu pula yang terjadi pada profitabilitas terhadap struktur modal yang juga menolak hipotesis yakni profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Namun hasil hubungan antara struktur aktiva terhadap struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan sehingga hipotesis diterima. Nilai koefisien determinasi membuktikan disimpulkan bahwa 18,3% variabel independent yaitu ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas di penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependent yaitu struktur modal, sedangkan 81,7% dapat dijelaskan di luar variabel dalam penelitian ini.

**Kata kunci :** struktur modal, ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas, manufaktur

#### **PENDAHULUAN**

Dari efek pandemi covid 19, Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatat wabah virus corona menekan utilitas industri manufaktur hampir 50 persen. Banyak perusahaan-perusahaan terutama di bidang manufaktur yang mengalami penurunan omset (pendapatan selama periode) yang di akibatkan perubahan gaya, trend, dan aturan dari pemerintah yang mengharuskan masyarakat menerapkan protokol kesehatan dan menghindari kerumunan. Dengan adanya kebijakan itu banyak

perusahaan yang akhirnya tidak bisa bertahan dan mengalami kebangkrutan. Dua tahun silam sudah berlalu dari pandemi yang berakhir pada tahun 2022 dan kini banyak para pebisnis yang ingin Kembali memulai usahanya.

Hal yang perlu di perhatikan adalah modal. modal adalah permasalahan utama bagi pelaku usaha atau perusahaan. Perusahaan perlu tambahan modal untuk melakukan pengembangan produk agar dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Hal ini yang menjadi motivasi untuk

persaingan yang semakin ketat untuk para pebisnis. Perusahaan dituntut untuk memberikan upaya yang bisa dijalankan sehingga memiliki daya saing yang tinggi. Upaya-upaya yang diberikan memerlukan modal yang cukup agar bisa maksimal. Penentuan proporsi modal dan hutang berkaitan dengan struktur modal dalam penggunaan sumber dana di perusahaan.

Struktur modal merupakan komposisi yang menjadi penyeimbang antara jumlah hutang jangka pendek perusahaan yang bersifat permanen, hutang perusahaan jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2001:225). Modal dibutuhkan perusahaan agar dapat terus beroperasi. Pengambilan atas keputusan struktur modal biasanya menjadi salah satu faktor penting untuk menarik investor dan stakeholder. Perusahaan harus memilih dengan cermat dalam menentukan struktur modal. Manajemen perusahaan harus memperhitungkan hutang jangka Panjang dengan seksama karena ia memiliki pengaruh besar terhadap jalannya kegiatan perusahaan (Lisiana, Widyarti, 2020). Suatu perusahaan memiliki orientasi pada keuntungan (laba) yang besar sehingga setiap perusahaan harus berupaya untuk melaksanakan kegiatan atau beraktifitas bahkan terus melakukan perkembangan karena persaingan usaha akan semakin ketat (Diah 2018). Dari realisasi penanaman modal sektor industri manufaktur yang mencapai Rp 365,2 triliun sepanjang Januari-September 2022, Menteri perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita Meyatakan bahwa capaian tersebut meningkat 54% dibanding periode yang sama pada tahun lalu sebesar Rp 236,8 triliun.

Dari fenomena di atas perusahaan manufaktur maka para investor harus meneliti lebih lanjut untuk mengetahui kondisi perusahaan dengan melihat keberhasilan suatu perusahaan, dalam perusahaan sektor manufaktur masih banyak diminati oleh masyarakat sebagai sarana untuk berinvestasi. Dalam hal ini dibutuhkan kebijakan struktur modal dalam menentukan pendanaan yang akan dibutuhkan perusahaan dalam hal pembiayaan. Sumber pendanaan yang biasa digunakan perusahaan dalam pendanaan menggunakan dua sumber yaitu sumber internal dan eksternal. Manajer keuangan harus mempertimbangkan tentang proporsi utang dan ekuitas yang ada di dalam struktur modal perusahaan. suatu keputusan struktur modal tidak hanya memiliki pengaruh terhadap perolehan laba perusahaan, namun akan berpengaruh langsung terhadap munculnya risiko terhadap keuangan perusahaan.

Setiap perusahaan harus memperhatikan dan mampu memahami perkembangan usahanya pada periode waktu tertentu. Hal ini perlu dilakukan agar perusahaan mengetahui perubahan apa saja yang telah dilakukan sehingga dapat menilai apakah perusahaan mengalami perkembangan (kemajuan) atau tidak. Untuk mengetahui perusahaan

mengalami perkembangan dapat dilihat dari laba perusahaan tersebut, untuk mencapai tujuannya yaitu laba yang maksimal dan dapat bersaing dengan perusahaan lain perusahaan harus dapat berinovasi dan memaksimalkan kualitas produknya sehingga produk yang dihasilkan perusahaan dapat menjadi produk yang terbaik agar dapat tercapainya tujuan perusahaan yaitu bersaing dan mendapatkan laba yang maksimal. Semakin besar tingkat profitabilitas maka dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut berkembang dengan baik sehingga dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor yang akan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan (ability) perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (laba) kaitannya dengan total asset, penjualan ataupun modal sendiri (Agus, 2010). Menurut (Lisiana dan widyarti 2020) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Proksi yang digunakan untuk profitabilitas adalah return on asset (ROA). Tingkat profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi tingkat penggunaan hutang jangka Panjang serta mempengaruhi struktur modal. Maksud dari Return On Asset (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan hasil pada jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan atau dapat juga dikatakan sebagai suatu ukuran mengenai efisiensi manajemen (Kasmir, 2007). Tingkat Return On Asset (ROA) yang semakin tinggi maka akan berpengaruh pada penjualan saham, artinya bahwa tinggi rendahnya Return On Asset (ROA) dapat mempengaruhi pada minat investor untuk berinvestasi sehingga juga akan berpengaruh pada volume penjualan saham perusahaan. Dalam penelitian terdahulu menurut (Lisiana dan widyarti, 2020; Candra, 2012; Annas, Pradita 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal, sedangkan menurut (Pelupesy, 2022) profitabilitas berpengaruh secara positif signifikan.

Ukuran perusahaan (Firm Size) merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan seberapa besar kebijakan keputusan pendanaan di suatu perusahaan. Maksud dari ukuran perusahaan yaitu penggambaran mengenai ukuran besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah penjualan dan total aset serta jumlah rata-rata total aktiva pada suatu perusahaan dan juga jumlah rata-rata tingkat penjualan (Diah 2018). Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang harus dikeluarkan, baik itu dari kebijakan hutang ataupun modal sendiri dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Perusahaan dengan skala besar memiliki sumber daya yang lebih banyak sehingga mendukung keberhasilan perusahaan, karena perusahaan dengan skala besar memiliki keuntungan berupa akses yang lebih baik sehingga mampu memperoleh sumber-sumber informasi eksternal. Dewi dan Sudiarta :

2017 menyatakan perusahaan besar akan cenderung mengeluarkan saham lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil, ini terjadi dikarenakan untuk membiayai kebutuhan pertumbuhan operasi guna meningkatkan kegiatan penjualan perusahaan. Struktur modal perusahaan terbagi kedalam dua kategori antara yaitu: 1, Struktur modal sederhana, dimana perusahaan yang tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa (potential diluters). 2, Struktur modal kompleks, dimana perusahaan yang mempunyai satu atau lebih jenis efek berpotensi saham biasa (Pelupessy, 2022). Hasil penelitian terdahulu (Lisiana dan Widyarti, 2020; Candra, 2012; Kartika, 2009) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif, namun hasil dari penelitian (Utami, Wijayanti, Masitoh; 2021) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Struktur aktiva menurut (Lisiana dan widyarti, 2020) merupakan jumlah dari aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat jaminan dengan diukur melalui perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Struktur aktiva mempengaruhi struktur modal karena dengan adanya aktiva tetap yang cukup besar di suatu perusahaan akan meningkatkan keyakinan investor atau pemberi pinjaman dikarenakan perusahaan memiliki asset yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan modal. Penelitian terdahulu (Lisiana dan Widyarti; 2020, Kartika; 2009,) menyatakan struktur aktiva berpengaruh secara positif signifikan terhadap struktur modal, (Annas, Pradita; 2022,) menyatakan struktur aktiva berpengaruh secara negative signifikan, dan penelitian dari (Utami, Wijayanti, Masitoh; 2021, NurohimKP; 2008) menyatakan bahwa variable struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dengan adanya beberapa faktor yang dijelaskan diatas bahwa banyak faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal, dapat memberikan keputusan terlebih untuk pihak manajemen perusahaan, tujuannya untuk menentukan hal yang seharusnya menjadi hal dasar dalam kebutuhan dana untuk tercapainya struktur modal yang maksimum harus di lakukan oleh para investor di pasar modal pada umumnya (Irawan : 2018).

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan mempermudah dalam memperoleh pendanaan dari luar. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dapat menjaminkan Sebagian asset nya untuk memperoleh dana tambahan yang dapat di jaminkan di pihak bank. Menurut Kartika (2016), Pelupessy (2022), Lisiana, Widyarti (2020), Chandra (2012) pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal adalah positif signifikan.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aset lancar dengan aset tetap yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva besar dapat menggunakan aktiva sebagai jaminan untuk mendapatkan hutang dari pihak luar. sehingga membuat kreditur merasa aman ketika memberi pinjaman kepada nasabahnya. Sejalan dengan trade off theory menjelaskan bahwa kondisi dimana adanya keseimbangan antara kepemilikan aset tetap dapat dijadikan jaminan untuk menentukan besarnya utang dan biaya manfaat pajak yang diperoleh perusahaan. Menurut penelitian Farisa & Widati (2017), Annas, Pradita (2022), Srimindarti, Hardiningsih (2017), struktur aktiva memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja perusahaan, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Perhitungan profitabilitas dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan manajemen perusahaan mengendalikan usaha secara efisien. Adapun manfaat profitabilitas yaitu : mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh dalam suatu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun, mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Tingginya profitabilitas yang di peroleh perusahaan dari aktivitas bisnis yang dilakukan, maka hal itu menunjukkan dana yang dimiliki juga semakin besar. Sehingga akan semakin kecil penggunaan utangnya (Annas dan Pradita, 2022). Sesuai dengan pecking order theory yang menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang. Hal ini didukung pengujian yang sudah dilakukan oleh (Kartika; 2016, Annas dan Pradita ; 2022, Chandra ; 2012, Lisiana dan widyarti; 2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan pada struktur modal.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022 secara berturut-turut dengan menggunakan dua variabel, yaitu variable independen dan variable dependen. variable dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal dan variable independen ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan Teknik purposive sampling Annas, Pradita (2022). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2020-2022.
2. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tahun 2020-2022.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan melalui website masing-masing perusahaan.

Struktur modal diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) yang berisi total utang dibagi dengan total ekuitas dikalikan 100%. Ukuran perusahaan akan diproses dengan logaritma normal dari total aset. Pengukuran ini akan memperlihatkan ukuran perusahaan menurut besarnya total aset, yaitu jumlah aset tetap dan aset lancar, yang dimiliki oleh perusahaan, (Lisiana, Widyarti;2020).

Struktur aktiva diukur dengan menggunakan FAR (Fixed Assets Ratio), yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya aset tetap perusahaan atas keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini variabel profitability diukur dengan menggunakan return on assets (ROA). Return on assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh pendapatan dengan membandingkan pendapatan dengan aktiva yang dipakai perusahaan untuk menghasilkan Pendapatan, (Setiawan : 2019).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diolah dengan menggunakan IBM SPSS 21 antara lain statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Selain itu memakai uji regresi linear berganda, uji kelayakan model yang terdiri atas Uji F dan Uji koefisien Determinasi dan uji hipotesis t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Dalam pengujian ini mencakup nilai maksimum, nilai minimum, nilai mean dan std. Deviation. Ukuran Perusahaan memiliki nilai

Maksimum sebesar 31,68, nilai minimum sebesar 26,04, nilai mean sebesar 28,278 dan std. deviation sebesar 1,337. Nilai terendah terdapat pada PT Golden Flower Tbk (POLU) pada tahun 2021 dan nilai Tertinggi terdapat pada PT Indo Mobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) pada tahun 2022.

Struktur Aktiva memiliki nilai maksimum sebesar 0,90, nilai minimum sebesar 0,01, nilai mean sebesar 0,403 dan nilai std. deviation sebesar 0,21, nilai minimum sebesar -0,88, nilai mean sebesar 0,403 dan nilai std. deviation sebesar 0,206. Nilai tertinggi terdapat pada PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) pada tahun 2020 dan nilai terendah terdapat pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2020.

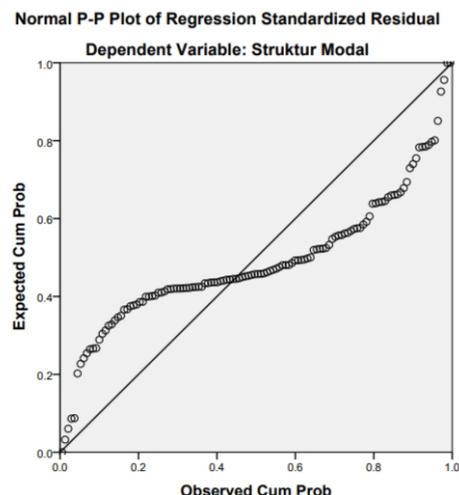
Profitabilitas memiliki nilai maksimum sebesar 0,2, nilai minimum sebesar -0,88, nilai mean sebesar -0,014 dan std. deviation sebesar 0,124. Nilai tertinggi terdapat pada PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) pada tahun 2022 pada tahun 2020 dan nilai terendah terdapat pada PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) pada tahun 2021.

Struktur Modal memiliki nilai maksimum sebesar 22,32, nilai minimum sebesar -17,95, Nilai mean sebesar 0,893 dan nilai std. deviation sebesar 3,453. Nilai tertinggi terdapat pada PT Primarindo Asia Infrastruktur Tbk (BIMA) pada tahun 2021 pada tahun 2020 dan nilai terendah terdapat pada PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) pada tahun 2021.

### Uji Normalitas

Dalam pengujian ini penulis menggunakan uji normal probability plot, yang diuraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Output Uji Normalitas



Sumber : Olahdata Peneliti 2024

Berdasarkan hasil dari normal probability plot diketahui bahwa nilai residual model regresi mengikuti garis diagonal yang dapat diartikan sebaran data dari nilai residual memiliki distribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi masalah multikolinearitas diantara variabel independen di dalam model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel bebas dalam model regresi ( Annas dan Pradita, 2022). Ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2 Output Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tollerance	VIF
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000
Struktur Aktiva	.967	1.034
Profitabilitas	.967	1.034

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Olahdata Peneliti 2024

Berdasarkan Tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut ini :

- Ukuran Perusahaan memiliki nilai VIF Sebesar 1,00 dan Nilai Tolerance sebesar 1,0 yang Dimana nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas.
- Struktur Aktiva Memiliki Nilai VIF 1,034 dan Nilai Tolerance 0,967, Dimana nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- Profitabilitas dilihat dari nilai vif sebesar 1.034 yang kurang dari 10 dan nilai tolerance 0.967 yang lebih dari 0,10. Dapat disimpulkan bahwa Dimana nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa untuk semua variabel tidak terjadi gangguan multikolinearitas, sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan dalam sebuah model regresi linier terdapat kesalahan pengganggu pada periode waktu saat ini dengan kesalahan pada periode waktu sebelumnya. Dasar dari pengambilan keputusan untuk melakukan pengujian ini dengan menggunakan uji Durbin Watson adapum klasifikasi nilai dalam durbin watson sebagai berikut :

**Tabel 3 klasifikasi D-W untuk auto korelasi**

Nilai	Keterangan
<1,408	Ada autokorelasi
1,408 – 1,767	Tidak ada kesimpulan
1,767 – 2,233	Tidak ada autokorelasi
2,233 - 2,592	Tidak ada kesimpulan
>2,592	Ada autokorelasi

Sumber : Pelupessy (2022)

Nilai Durbin Watson test yaitu 2,085 yang berada diantara kriteria 1,767 – 2,233, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi

autokorelasi, dan penelitian dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada timpang tindih antar variabel. Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya, apabila varian berbeda maka 35 disebut heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah dengan tidak adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Pengujian ini menggunakan uji glejser, dimana pengambilan keputusannya yaitu nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih kecil (<0,05) maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berikut dipaparkan dalam tabel 4 dibawah ini :

**Tabel 4 Output Uji Heterosdastitas Coefficients<sup>a</sup>**

	t	Sig.
Ukuran Perusahaan	-3.590	.072
Struktur Aktiva	4.146	.230
Profitabilitas	-1.414	.160

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Olahdata Penulis 2024

Berdasarkan Tabel 4 diatas peneliti menjelaskan bahwa angka residual dan sig dari variabel ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heterosdastitas pada setiap variabel bebas dan independent dalam penelitian tersebut.

### Uji F (Simultan)

Uji model atau uji Anova ( F test ) missal menghasilkan nilai F hitung dengan tingkat signifikansi yang ditentukan ( $p < 0,5$ ), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen Y atau bias dikatakan bahwa variabel independent ( $X_1, X_2, X_3,$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Y (Andi Kartika, 2016). Dipaparkan dalam tabel berikut ini :

Nilai F hitung sebesar 10,358 yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, dan dilihat dari nilai sign.nya kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan seluruh variabel dependent Struktur aktiva, Ukuran Perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap variabel independen (struktur modal) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak.

### Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Dalam uji linear berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi keseluruhan.  $R^2$  digunakan untuk ketepatan yang paling baik dari

analisis regresi linear berganda. Jika R2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel independen menerangkan variabel dependen (Kartika, 2016). Untuk lebih jelasnya berikut penulis uraikan dalam tabel 4.7.

**Tabel 5 Output Koefisien Determinan**

Model Summary <sup>b</sup>			
R	R Square	Adj R Square	Std Error of Estimate
.451 <sup>a</sup>	.203	.183	2.69300

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Olahdata penulis 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa 18,3% variabel independent yaitu ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas di penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependent yaitu struktur modal, sedangkan  $100\% - 18,3\% = 81,7\%$  dapat dijelaskan di luar variabel dalam penelitian ini.

#### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis tentang hubungan antara satu variabel independen dengan dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2016). Variabel independen yang digunakan yaitu struktur aktiva (FAR), ukuran perusahaan (SIZE), dan Profitabilitas (ROA) serta variabel dependen yaitu struktur modal. Model persamaan yang digunakan yaitu :

$$DER = \alpha + \beta_1 FAR + \beta_2 ROA + \beta_3 SIZE + e$$

**Tabel 6 Output Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Std. Coefficients		t	Sig.
	B	Std Error		
(Constant)	15.878	5.113	3.106	.002
Ukuran Perusahaan	-.574	.180	-3.190	.002
Struktur Aktiva	4.795	1.185	4.046	.000
Profitabilitas	-2.793	1.975	-1.414	.160

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan output penelitian di atas diketahui bahwa :

$$DER = 15,878 - 0,574FAR + 4,795ROA - 2,793SIZE + e$$

#### Uji T

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Jika probabilitas uji  $t < \alpha = 0,05$  maka signifikan dan hipotesis diterima, sebaliknya jika probabilitas uji  $t > \alpha = 0,05$  maka tidak signifikan dan hipotesis ditolak (Ghozali, 2016).

Ukuran Perusahaan memiliki nilai Signifikan sebesar 0,002 kurang dari 0,05 nilai t sebesar -3,190, dan nilai B -0,574 yang artinya ukuran perusahaan (size) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal (DER). Dengan demikian H1 ditolak.

Struktur Aktiva memiliki nilai Signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dari nilai B sebesar 4,795, dan nilai t 4,046 yang artinya struktur aktiva berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal. H2 dapat diterima.

Profitabilitas memiliki nilai Signifikan sebesar 0,160 lebih dari 0,05, dari nilai B sebesar -2,793, dan nilai t -1,414 yang artinya profitabilitas berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. H3 ditolak.

#### Pembahasan

##### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan sebesar -0,574 dengan t hitungnya -3,190 dan signifikansinya sebesar 0,002 dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 yang dapat diartikan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil nilai t yang negatif menunjukkan jika terjadi peningkatan pada ukuran perusahaan maka akan mengakibatkan penurunan pada struktur modal.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Oleh karena itu, perusahaan yang tingkat leveragenya besar maka akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan, ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal, tidak terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pelupessy:2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

##### Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel struktur aktiva sebesar 4,795, dan nilai t 4,046 dan signifikansinya sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 yang

dapat diartikan struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Jika pengukuran struktur aktiva didasarkan pada rasio antara total aktiva tetap terhadap total aktiva maka secara teoritis terdapat hubungan antara struktur aktiva dengan struktur modal. Dengan demikian semakin tinggi struktur aktiva (yang berarti semakin besar aktiva tetap) maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan Pecking Order Theory yang menyatakan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan yang pertama yaitu modal sendiri jika masih perlu modal tambahkemudian baru hutang.

Hasil dari pengujian dalam penelitian sejalan dengan penelitian (Lisiana, Widyarti: 2020), (Annas, Pradita:2022), (Srimindarti, Hardiningsih :2017) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh secara positif signifikan terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel Profitabilitas memiliki nilai B sebesar -2,793 Signifikan sebesar 0,160 lebih dari 0,05, dan nilai t -1,414, yang dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini di dukung dengan melihat nilai signifikansi dari profitabilitas sebesar 0,160 yang lebih besar dari 0,05. Pengujian ini berlawanan dengan hipotesis ketiga yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis ketiga tidak terbukti.

Pengujian dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan, yaitu pecking order theory. Teori ini yang menjelaskan mengenai hierarki sumber pendanaan yang diutamakan oleh perusahaan. Perusahaan akan lebih memilih untuk menggunakan dana internalnya terlebih dahulu dari pada menggunakan utang dalam pembiayaannya. Dengan demikian perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi cenderung tidak menggunakan utang, karena perusahaan mampu untuk membayar kewajibannya dengan dana internal yang dimilikinya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari operasionalnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas cukup untuk membiayai operasionalnya, tidak perlu menambah hutang dari pihak eksternal. Artinya semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya sehingga semakin kecil kecenderungan perusahaan dalam menggunakan hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Farisa & Widati:2017)

yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

### **PENUTUP**

Berdasarkan pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda, maka diperoleh kesimpulan :

1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2020 – 2022. Sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini dapat di lihat dari nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar -0,574 dengan t hitungnya -3,190 dan signifikansinya sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05.
2. Struktur aktiva memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022. Sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 4,795, dan nilai t 4,046 dan signifikansinya sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05.
3. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022. Sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -2,793 Signifikan sebesar 0,160 lebih dari 0,05, dan nilai t -1,414, yang dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal ini di dukung dengan melihat nilai signifikansi dari profitabilitas sebesar 0,160 yang lebih besar dari 0,05. penelitian ini memiliki beberapa implikasi, antara lain :
  1. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan diharapkan hasil penelitian ini, dapat memberikan sedikit informasi bagi pihak manajemen mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Sehingga, diharapkan dapat membantu dalam menentukan struktur modal yang optimal.
  2. Bagi Pihak Investor diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak/calon investor mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
  3. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan tulisan ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis. Serta pada penelitian selanjutnya, dapat menggunakan lebih banyak

variabel yang belum dimasukkan dalam pengujian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annas, K., & Pradita, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Fair Value*, 4(3), 1540–1554. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/880>
- Pelupessy, F. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(01), 3337–3346. <https://doi.org/10.33477/eksy.v4i01.3218>
- Chandra, T. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(4), 507. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i4.2187>
- Rumasukun, S. N. A., Nurwidianto, N., & Soukotta, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Cakrawala Management Business Journal*, 2(2), 418. <https://doi.org/10.30862/cm-bj.v2i2.37>
- Farisa, N. A., & Widati, L. W. (2017). Jurnal1.1 Farisa. *Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal, 2017*, 640–649.
- Ekonomi, J., & Akuntansi, M. (2023). *Ellisa+Tiara+Puri. 2*, 91–107.
- Robinson, P. (1998). A necessary evil: A phenomenological study of student experiences of computer conferencing. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 18(1), 38–46. <https://doi.org/10.1177/027046769801800106>
- Kartika, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Infokam*, 1(12), 49–58.
- Bayunitri, B. I., & Malik, T. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Star*, 12(1), 49. <https://doi.org/10.55916/jsar.v12i1.68>
- Srimindarti, C., & Hardiningsih, P. (2017). Pengaruh Struktur Asset Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dimoderasi Profitabilitas. *Seminar Nasional Dan Call for Paper 2017*, 1(1), 348–360. <http://www.ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/PRO/article/view/264>
- Alibhai, S., Bakker, E., Balasubramanian, T. V., Bharadva, K., Chaudhry, A., Coetsee, D., Johnstone, C., Kuria, P., Naidoo, C., Ramanarayanan, J., & Shah, D. (2021). Fair Value. *Wiley 2021 Interpretation and Application of IFRS® Standards*, 4(1), 723–750. <https://doi.org/10.1002/9781119818663.ch25>